

PENGARUH KEPROFESIONALAN DAN METODE MENGAJAR GURU SERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMK MUHAMMADIYAH I BANTUL KOMPETENSI KEAHLIAN AUDIO VIDEO KELAS XII PADA MATA DIKLAT KOMPETENSI KEJURUAN

THE EFFECT OF PROFESSIONALISM AND TEACHING METHODS FOR CERTIFIED TEACHERS TOWARDS STUDENTS ACHIVEMENT IN SMK MUHAMMADIYAH I BANTUL SKILLS COMPETENCE AUDIO VIDEO OF GRADE XII ON COMPETENCE VOCATIONAL TRAINING DISCIPLINE

Oleh: Ayu Sandra Dewi

Pendidikan Teknik Elektronika

Email: sand_emerald@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengungkap pengaruh keprofesionalan dan metode mengajar guru sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan *expost facto*. Populasi adalah siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII sebanyak 62 siswa. Data dikumpulkan dengan instrumen angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Uji hipotesis menemukan bahwa keprofesionalan guru sertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 2,399 (sig. 0,020). Begitu pula metode mengajar guru sertifikasi sebesar 2,797 (sig. 0,007). Terdapat pengaruh antara keprofesionalan dan metode mengajar guru sertifikasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa dilihat dari nilai F sebesar 6,306 (sig. 0,003), serta memberi sumbangan sebesar 17,6%.

Kata kunci: keprofesionalan, metode mengajar guru sertifikasi, prestasi belajar siswa

Abstract

The aim of the research is to reveal the effects of professionalism and teaching method for certified teachers on students achievement. This study was ex-post facto approach. Population was students of SMK Muhammadiyah I Bantul Skills Competence Audio Video Class XII as many as 62 students. Data were collected with a questionnaire instrument and documentation. Data analysis was descriptive statistics and multiple linear regressions. The hypothesis testing is found that professionalism of certified teachers on students achievement is of 2.399 (sig. 0.020). it is similar to the teaching methods for certified teachers of 2.797 (sig. 0.007). The effect of professionalism and teaching methods for certified teachers taken together on students achievement is seen for F value of 6.306 (sig. 0.003) as well as give a contribution of 17,6%.

Keywords: professionalism, teaching method of certified teachers, students achievement

PENDAHULUAN

Sertifikasi guru merupakan salah satu program pemerintah yang digunakan untuk memajukan dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sertifikasi guru diciptakan untuk memberikan sertifikat kepada guru sebagai bukti keprofesionalannya dalam dunia kependidikan yang sesuai dengan

bidangnya. Guru yang sudah lolos sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sebaik mungkin, karena guru sertifikasi mempunyai kompetensi pedagogik (pengelolaan pembelajaran peserta didik), kompetensi kepribadian, kompetensi profesional (tingkat penguasaan materi ajar), kompetensi sosial, dan kompetensi mengajar.

Beberapa kompetensi yang sudah dimiliki oleh guru sertifikasi pada praktiknya belum diterapkan secara baik, karena masih ditemukan prestasi belajar siswa yang tidak baik. Salah satu faktor yang dapat menghambat prestasi belajar siswa adalah guru mata pelajaran itu sendiri. Guru sertifikasi dituntut dapat mengelola kelas dengan baik, karena guru sertifikasi sudah memiliki kompetensi pedagogik yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran dengan baik diakibatkan guru tidak dapat mengelola pembelajaran dengan baik.

Guru sertifikasi diharapkan memiliki kepribadian yang baik, luhur, arif, berwibawa, dewasa, dan dapat dijadikan tauladan bagi anak didiknya. Menurut Sismono La Ode (2010:80) guru yang tidak mau belajar maka guru tersebut dapat dikatakan tidak arif. Pada kenyataannya ada saja guru yang berperilaku kurang baik sehingga murid tidak bersimpati dan tidak menyukai pelajaran yang disampaikan guru tersebut. Hal seperti ini juga dapat mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

Keprofesionalan guru dalam hal ini adalah penguasaan materi ajar juga dapat menjadi salah satu faktor meningkatnya prestasi belajar siswa. Guru yang dapat menguasai materi dengan baik dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan kemampuannya, karena ketika siswa bertanya mengenai materi yang belum dia mengerti, guru akan memberikan jawaban yang jelas dan juga dapat memberikan wawasan yang

luas pada siswa. Guru sertifikasi yang sudah memiliki kompetensi profesional seharusnya dapat memberikan materi secara mendalam agar siswa paham terhadap materi yang disampaikan. Seorang guru wajib mengajar sesuai dengan kualifikasi yang dia miliki (Sismono La Ode, 2010:80). Tetapi banyak ditemukan prestasi belajar siswa yang menurun akibat guru sertifikasi tidak menguasai materi yang disebabkan guru tersebut tidak memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang yang diampu, sehingga siswa enggan untuk bertanya.

Cara bersosialisasi guru kepada siswa juga mempengaruhi peningkatan prestasi belajar, karena siswa akan merasa senang dan nyaman dengan guru tersebut sehingga dia akan bersemangat untuk mempelajari materi yang diajarkan guru tersebut. Tetapi pada kenyataannya masih banyak ditemukan guru sertifikasi yang tidak dapat bersosialisasi dengan seluruh siswanya secara baik dan efektif dikarenakan guru bersikap terbuka hanya dengan beberapa siswa yang disukai saja, sehingga siswa merasa tidak nyaman dengan guru tersebut dan bersikap acuh dengan materi ajar yang disampaikan.

Guru sertifikasi dituntut dapat mengembangkan metode pengajarannya agar siswa tidak bosan dan siswa lebih mengerti maksud dari materi yang disampaikan. Tetapi banyak siswa menganggap belajar itu tidak menyenangkan, karena proses pembelajaran monoton yang disebabkan oleh metode mengajar guru tidak bervariasi. Menurut Adi W. Gunawan (2007:86) guru cenderung hanya menggunakan satu cara saja dalam mengajar, yaitu gaya visual.

Prestasi belajar siswa diharapkan dapat meningkat lebih baik dibandingkan sebelumnya, karena adanya guru sertifikasi yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional (tingkat penguasaan materi ajar), kompetensi sosial, dan kompetensi mengajar sehingga dapat mengatasi permasalahan pembelajaran. Tetapi pada kenyataannya masih ditemukan prestasi belajar siswa yang menurun akibat guru sertifikasi tidak menerapkan kompetensi-kompetensi dalam pembelajaran dengan baik.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah I Bantul mendidik peserta didik agar berprestasi dalam bidangnya. SMK Muhammadiyah I Bantul memiliki tenaga pendidik berjumlah 88 orang yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu normatif, adaptif, dan produktif. Sebagian guru tersebut juga telah lolos sertifikasi, yakni sebanyak 35 orang, dua diantaranya merupakan guru produktif dari kompetensi keahlian audio video yang mengampu mata diklat kompetensi kejuruan kelas XII. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di SMK Muhammadiyah I Bantul pada hari Rabu 5 September 2012 pada jam 08.00 WIB, ketika diberikan pertanyaan mengenai keprofesionalan dan metode mengajar guru, Satriya mengatakan bahwa guru menyampaikan materi secara membingungkan sehingga dia kurang mengerti tentang materi yang diajarkan dan juga metode mengajar guru kurang bervariasi pada saat menyampaikan pelajaran. Sedangkan menurut Rudiansah guru dapat menyampaikan materi dengan baik sehingga dia dapat memahami materi dengan

mudah, tetapi metode mengajar yang digunakan oleh guru monoton sehingga menimbulkan kebosanan saat pelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul : “Pengaruh Keprofesionalan dan Metode Mengajar Guru Sertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah I Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video kelas XII pada Mata Diklat Kompetensi Kejuruan”.

Rumusan penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh keprofesionalan dan metode mengajar guru sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah I Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video kelas XII pada mata diklat Kompetensi Kejuruan?

Tujuan penelitian ini adalah: Mengetahui pengaruh keprofesionalan dan metode mengajar guru sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah I Bantul kompetensi keahlian Audio Video kelas XII pada mata diklat Kompetensi Kejuruan.

Keprofesionalan Guru Sertifikasi

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang berasal dari bahasa Yunani “*pbropbaino*” artinya menyatakan secara publik dan dalam bahasa Latin disebut “*professio*” yaitu digunakan untuk menyebut orang yang menduduki suatu jabatan publik. Menurut Kunandar (2010 : 46) profesi dapat diartikan suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan profesi merupakan sebutan untuk seseorang yang memiliki keahlian dan kewenangan pada suatu jabatan yang memiliki kompetensi tertentu yang dapat diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif.

Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang cukup berpengaruh dalam dunia kependidikan. Menurut Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (dalam Kunandar, 2010:77). Hal ini diperkuat pula oleh Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10.

Sementara itu, Piet A. Sahertian dan Ida Alaida Sahertian (dalam Kunandar, 2010 : 56) menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan dalam penguasaan akademik (mata pelajaran / bidang studi) yang diajarkan dan terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus guru tersebut memiliki wibawa akademis. Menurut Mulyasa (2007 : 37) guru yang berwibawa adalah guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Sementara itu, Usman (2006 : 18) menjelaskan bahwa penguasaan akademik memiliki beberapa

kriteria, yaitu menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta menguasai bahan pengayaan.

Dari berbagai pendapat diatas, dapat diketahui seorang guru yang memiliki wibawa akademis mampu menguasai proses pembelajaran dengan baik. Dengan wibawa akademis guru akan lebih dihormati siswanya, karena guru tersebut memiliki wawasan yang mendalam terhadap materi ajar yang akan disampaikan.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (Zainal dan Elham, 2007 : 46). Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mulyasa (2007 : 59) yang menyatakan guru harus menguasai materi standar dalam bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, memperbaiki keterampilan, dan mengembangkan untuk mentransfer bidang studi itu. Sementara itu, Usman (2006 : 50) mengatakan penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar-mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah dikemukakan diatas, kompetensi profesionalisme merupakan kompetensi yang sangat identik dengan penguasaan materi ajar. Dengan penguasaan materi ajar, guru akan lebih mudah menggali kemampuan anak dalam pembelajaran sehingga dapat membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional.

Metode Mengajar Guru Sertifikasi

Metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa (Tardif, 1989 dalam Muhibbin Syah, 2008 : 201). Sedangkan menurut Syaiful Bahri dan Aswan dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar (2010 : 74) metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode mengajar merupakan cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan kegiatan kependidikan khususnya kegiatan penyajian materi kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan (2010 : 78-81) terdapat lima faktor yang harus dipertimbangkan ketika seorang guru akan memilih metode mengajar, yaitu :

1) Anak didik

Anak didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan.

2) Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar.

3) Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari.

4) Fasilitas

Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.

5) Guru

Kepribadian, latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar merupakan permasalahan

intern guru yang dapat mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.

Tugas guru adalah berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik (Syaiful Bahri dan Aswan, 2010:37). Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilihat melalui metode mengajar yang digunakan oleh guru. Semakin aktif siswa untuk mengikuti proses pembelajaran maka materi yang disampaikan oleh guru akan diserap siswa lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran yang membosankan.

Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik melakukan proses belajar. Pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada anak didik dalam melakukan proses belajar (Nana Sudjana, 1991:29 dalam Syaiful Bahri dan Aswan, 2010:39).

Keterampilan yang perlu dikuasai guru dalam mengelola kelas adalah menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, menuntut tanggung jawab siswa, memberikan petunjuk yang jelas, menegur siswa, dan memberikan penguatan (Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) Universitas Negeri Yogyakarta, 2007 : 17).

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang

disertai dengan penjelasan lisan (Syaiful Bahri dan Aswan, 2010 : 90).

Sementara itu Wina (2012 : 152) menjelaskan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sedangkan Mulyasa (2007 : 107) mengatakan metode demonstrasi dapat digunakan oleh guru untuk memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat kepada peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperlihatkan atau mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya ataupun hanya tiruan dan guru tetap memberikan penjelasan secara lisan.

Sesuai dengan pengertian metode demonstrasi, yaitu guru memberikan penjelasan secara lisan serta memperlihatkan suatu proses kepada siswa, pembelajaran akan berlangsung dengan efektif, karena siswa akan lebih memperhatikan penjelasan dari guru serta dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode yang demikian, materi yang disampaikan oleh guru akan terserap oleh siswa karena dalam proses pembelajaran siswa belajar berdasarkan pengamatan, pendengaran, menirukan, memperagakan sesuai dengan pengajaran. Tidak hanya materi yang terserap secara efektif, siswa juga dapat mengoperasikan atau menjalankan suatu benda sesuai dengan petunjuk dan arahan dari guru.

Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru. Sertifikat pendidik diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar profesional guru. Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi (Kunandar, 2010 : 79).

Sertifikasi diberikan kepada seseorang yang telah memiliki keprofesionalan dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Sertifikasi diberikan oleh suatu organisasi profesional kepada seseorang untuk menunjukkan kelayakannya dalam mengemban suatu tugas yang sesuai dengan bidang yang ia tekuni. Sertifikasi dapat diperoleh seseorang jika sudah lolos dalam mengikuti tahapan-tahapan yang sudah ditentukan oleh pihak penyelenggara. Program sertifikasi dilakukan di perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang sudah terakreditasi dan perguruan tinggi tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengadakan program sertifikasi.

Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 dalam Kunandar (2010 : 90) menjelaskan bahwa sertifikasi guru dalam jabatan dapat diikuti oleh guru dalam jabatan yang telah memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV), sedangkan guru Non-PNS yang dapat disertifikasi adalah guru Non-PNS yang berstatus sebagai guru tetap pada satuan pendidikan tempat yang bersangkutan bertugas.

Guru yang ingin memperoleh sertifikat keprofesionalan sebagai pendidik harus

memenuhi persyaratan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No.14 tahun 2005 Pasal 8 dan 9 (dalam Syaiful, 2009 : 11) guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan persyaratan-persyaratan yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat guru dari pemerintah kepada seseorang yang sudah lolos uji kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional serta memiliki kualifikasi akademik S-1 atau D-IV yang berlaku dalam jangka waktu 5 tahun sejak berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru.

Prestasi Belajar Siswa

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwadarminta (1976 : 768) prestasi adalah hasil yang telah dicapai. Menurut Zainal Arifin (1990 : 2) prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu "prestatie" yang berarti hasil usaha. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah berusaha. Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi (Suharsimi, 2005 : 276).

Belajar merupakan proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungan (Zainal dan Elham, 2007 : 58).

Belajar juga dapat diartikan sebagai proses yang terjadi karena adanya usaha untuk melakukan perubahan terhadap diri manusia, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap (Arikunto, 1990 dalam Syaiful, 2009 : 166).

Sementara itu Wina (2012 : 112) mengatakan bahwa belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Sedangkan menurut Geoch (dalam Kunandar, 2010 : 320) *learning is a change in performance as a result of practice* (belajar adalah perubahan penampilan sebagai hasil praktik).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang diakibatkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Belajar dapat merubah seseorang dalam pengetahuannya, keterampilan, ataupun sikap.

Prestasi belajar siswa adalah besarnya perubahan tingkah laku dari hasil belajar ilmu teori dan praktik kompetensi kejuruan yang dapat dicapai oleh siswa pada saat dilakukan penilaian terhadap aspek proses dan hasil kerja yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan sistematis terhadap berbagai hal yang pernah diajarkan guru dalam periode waktu tertentu yang diwujudkan dalam bentuk nilai raport. Sedangkan prestasi belajar siswa pada mata diklat kompetensi kejuruan adalah besarnya perubahan tingkah laku dari hasil belajar ilmu teori dan praktik pada mata diklat kompetensi

kejuruan yang dapat dicapai oleh siswa pada saat dilakukan penilaian terhadap aspek proses dan hasil kerja yang dilakukan secara berulang-ulang, teratur dan sistematis terhadap berbagai hal yang pernah diajarkan guru dalam periode waktu tertentu yang diwujudkan dalam raport.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex-post facto*. Adapun pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Bantul yang beralamat di Jl. Parangtritis Km. 12, Manding, Trenggong. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2012 sampai Maret 2013.

Populasi-Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah 1 Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII sebanyak 62 siswa.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Instrumen yang digunakan merupakan instrument angket tertutup dengan penilaian berpedoman pada skala *likert* dan juga menggunakan dokumentasi nilai raport.

Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari pendeskripsian data penelitian terlebih dahulu. Kemudian diuji prasyarat analisisnya menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas. Uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi

seederhana, uji regresi ganda serta dicari besarnya sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Pertama

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Keprofesionalan Guru Sertifikasi (X_1) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,399 dengan sig. 0,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis tersebut positif dan bernilai signifikan.

Sedangkan persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 74,041 + 0,314X$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,314 yang berarti apabila nilai Keprofesionalan Guru Sertifikasi (X_1) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,314 satuan atau apabila nilai Keprofesionalan Guru Sertifikasi (X_1) meningkat 10 satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 3,14 satuan. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui sumbangan efektif dari variabel keprofesionalan guru sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 7,38%.

Uji Hipotesis Kedua

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari Metode Mengajar Guru Sertifikasi (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 2,797 dengan sig. 0,007, sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis tersebut positif dan bernilai signifikan.

Sedangkan persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 78,567 + 0,155X$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien X_1 sebesar 0,155 yang berarti apabila nilai Metode Mengajar Guru Sertifikasi (X_2) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,155 satuan atau apabila nilai Metode Mengajar Guru Sertifikasi (X_2) meningkat 10 satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 1,55 satuan. Berdasarkan persamaan regresi linier sederhana tersebut, maka dapat diketahui sumbangan efektif dari variabel keprofesionalan guru sertifikasi terhadap prestasi belajar siswa, yaitu sebesar 10,22%.

Uji Hipotesis Ketiga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keprofesionalan dan Metode Mengajar Guru Sertifikasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan harga F sebesar 6,306 dan signifikan 0,003.

Persamaan garis regresi ganda yang didapat adalah $Y = 69,919 + 0,265X_1 + 0,137X_2$.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,265 yang berarti apabila nilai Keprofesionalan Guru Sertifikasi (X_1) meningkat satu satuan maka pertambahan nilai pada Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,265 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,137 yang berarti apabila nilai Metode Mengajar Guru Sertifikasi meningkat satu satuan maka pertambahan nilai

Prestasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,137 satuan dengan asumsi X_1 tetap.

Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2,3)}$) sebesar 0,176 yang menunjukkan bahwa Keprofesionalan dan Metode Mengajar Guru Sertifikasi secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 17,6%.

Pembahasan

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, variabel Keprofesionalan Guru Sertifikasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru sertifikasi diharapkan mampu mengembangkan keprofesionalannya secara optimal, dalam hal ini adalah penguasaan materi ajar. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aighta Jemila Seti (2010) dan Esthi Kumala Sari (2008) yang mengemukakan bahwa keprofesionalan guru memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Selain keprofesionalan guru sertifikasi, metode mengajar guru sertifikasi juga berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode mengajar guru yang bervariasi dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, variabel Metode Mengajar Guru Sertifikasi memiliki pengaruh yang positif terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru sertifikasi diharapkan mampu mengembangkan metode mengajar secara optimal, dalam hal ini adalah metode

demonstrasi. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada penelitian ini, menunjukkan bahwa penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnani (2010) dan Rina Fitria Kusumayanti (2008) yang mengemukakan bahwa metode mengajar guru memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Baik buruknya Prestasi Belajar Siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya Keprofesionalan Guru Sertifikasi dan Metode mengajar Guru sertifikasi. Seorang guru sertifikasi yang mempunyai Keprofesionalan dalam hal ini penguasaan materi serta Metode Mengajar dalam hal ini metode demonstrasi yang baik maka akan sangat mendukung meningkatnya Prestasi Belajar Siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Terdapat pengaruh yang positif antara keprofesionalan guru sertifikasi dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah I Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII pada mata diklat kompetensi kejuruan yang dibuktikan dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% yaitu $2,399 > 1,671$, r_{x1y} (0,296) lebih besar dari r_{tabel} (0,244) pada taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh yang positif antara metode mengajar guru sertifikasi dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah I Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII pada mata diklat kompetensi kejuruan yang dibuktikan dengan harga $t_{hitung} > t_{tabel}$

$2,797 > 1,671$, r_{x2y} (0,340) lebih besar dari r_{tabel} (0,244) pada taraf signifikansi 5%.

3. Terdapat pengaruh yang positif antara keprofesionalan dan metode mengajar guru sertifikasi secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SMK Muhammadiyah I Bantul Kompetensi Keahlian Audio Video Kelas XII pada mata diklat kompetensi kejuruan yang dibuktikan dengan harga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $6,306 > 3,17$ pada taraf signifikansi 5%, $R_{x1x2(y)}$ (0,420) lebih besar dari r_{tabel} (0,244) pada taraf signifikansi 5%. Koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,176 berarti bahwa sumbangan efektif yang diberikan sebesar 17,6%, dari Keprofesionalan Guru Sertifikasi sebesar 7,38% dan dari Metode Mengajar Guru Sertifikasi sebesar 10,22%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi W. Gunawan. 2007. *Born to be a Genius*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional. Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sismono La Ode. 2010. *Wasiat Prof. Sugeng Mardiyono, Ph.D Menjadi Guru Sejati*. Yogyakarta : UNY Press.
- Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

TIM UPPL UNY. 2011. *Panduan Pengajaran Mikro*.

Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

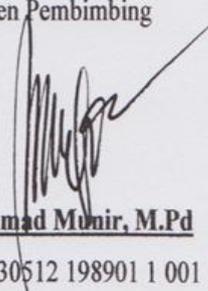
Zainal Aqib dan Elham Rahmanto. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: YRama Widya.

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional, Prinsip-Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

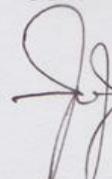
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Disetujui,

Dosen Pembimbing


Muhammad Munir, M.Pd
NIP. 19630512 198901 1 001

Penguji Utama


Drs. Slamet, M.Pd.
NIP. 19510303 197803 1 004